



Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah berbasis Service Learning untuk Guru Sekolah Dasar

Rizqi Putri Nourma Budiarti¹; Afib Rulyansah^{2*)}; Emy Yunita Rahma Pratiwi³; Destita Shari⁴

Published online: 16 May 2022

ABSTRACT

One of the abilities that educators don't often get much training in is how to write scientific articles. The explanation for this is because the instructors have received inadequate training to write scientific articles. At the moment, one of the necessary criteria for instructors to fulfill in order to advance their careers is the publication of scholarly publications. The purpose of this community service project is to provide assistance to educators in the process of creating scholarly publications that are based on the findings of classroom action research (CAR) that has been completed. Workshops, roundtable discussions, question-and-answer sessions, in-person counseling sessions, and e-mail correspondence were all integral parts of the methodology. The findings pointed to a paradigm change in the way that scientific papers are written. After going through the training, the instructors were able to overcome the challenges they had encountered in the beginning. This was due to the fact that they were now aware of how to incorporate the findings of the CAR into article writing. According to the findings, more training and direction had a positive effect on the instructors' ability, and the drafts were generally satisfactory with room for advancement. After that, the papers will be submitted to respected publications with the intention of advancing the instructors' careers.

Keywords: Service learning; Elementary school teachers; Scientific articles; training

Abstrak. Salah satu kemampuan yang seringkali tidak banyak dilatih oleh pendidik adalah bagaimana menulis artikel ilmiah. Penyebabnya adalah karena para guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menulis artikel ilmiah. Saat ini, salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh para pengajar untuk memajukan karir mereka adalah publikasi publikasi ilmiah. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan bantuan kepada para pendidik dalam proses pembuatan publikasi ilmiah yang didasarkan pada temuan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah diselesaikan. Lokakarya, diskusi meja bundar, sesi tanya jawab, sesi konseling langsung, dan korespondensi email adalah bagian integral dari metodologi. Temuan menunjukkan perubahan paradigma dalam cara penulisan karya ilmiah. Setelah melalui pelatihan, para guru mampu mengatasi tantangan yang mereka temui di awal. Pasalnya, mereka kini sudah paham bagaimana memasukkan temuan PTK ke dalam penulisan artikel. Menurut temuan, lebih banyak pelatihan dan arahan

memiliki efek positif pada kemampuan guru, dan konsep umumnya memuaskan dengan ruang untuk kemajuan. Setelah itu, makalah akan diserahkan ke publikasi terkemuka dengan tujuan memajukan karir guru.

Kata kunci: Service learning, Guru SD, Artikel ilmiah, Pelatihan

¹ Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

^{2*)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang, Jawa Timur 61471, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Karena mereka adalah komponen terpenting dari kegiatan belajar-mengajar di sekolah, guru dituntut untuk memiliki kredensial dan profesionalisme yang diperlukan untuk mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Dengan keterampilan dan pengalaman tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebagai barometer pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika pengajar tidak profesional, maka kualitas pendidikan tidak akan dapat berkembang secara maksimal, begitu pula sebaliknya, memiliki guru yang profesional akan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi peningkatan kualitas pendidikan (Fadhli, 2017; Fitrah, 2017). Merupakan kebutuhan penting bahwa kita menyadari pentingnya peran yang dimainkan pendidik dalam mengembangkan pendidikan negara secara keseluruhan dan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, termasuk pendidik terampil untuk masa kini dan masa depan. Untuk itu, pemerintah melalui Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, menetapkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Angka Jabatan dan Angka Kredit Guru (Redhana, 2017; Sapri, 2018).

Pendidikan, pembelajaran dan arahan, peningkatan profesional berkelanjutan, dan dukungan adalah beberapa komponen dan subkomponen kegiatan belajar mengajar yang dievaluasi untuk peringkat kredit. Peningkatan diri, kontribusi pada literatur ilmiah, dan karya kreatif orisinal adalah beberapa komponen yang membentuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan. Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2009 yang dikeluarkan, Permendiknas No. 35 Tahun 2010 juga memuat Bimbingan Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang mewajibkan guru untuk menghasilkan karya ilmiah untuk dipublikasikan (Supriyanto, 2017). Penentuan nilai kredit guru untuk tujuan promosi dan masalah lain yang berkaitan dengan kelas tunduk pada peraturan ketat di bawah kebijakan ini. Peraturan ini yang mulai berlaku 1 Januari 2013 dalam pasal 17 menyebutkan bahwa kenaikan pangkat dari III/b menjadi III/c, III/c menjadi III/d, III/d menjadi IV/a, IV/a menjadi IV/ b, IV/b sd IV/c, IV/c sd IV/d, dan IV/d sd IV/e wajib melaksanakan tugas pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru). Selain itu, publikasi ilmiah dan karya inovatif (tulisan ilmiah, pembuatan alat peraga, perangkat pembelajaran, dan teknologi) (Astawan et al., 2019; Dilla & Nofrion, 2021).

Bagian dari pertumbuhan profesional, yang mengharuskan guru untuk mengirimkan artikel ilmiah dan/atau karya baru, adalah penghalang utama untuk mengumpulkan poin kredit ini. Sulit bagi pendidik untuk mencapai persyaratan ini karena mereka tidak memiliki pelatihan yang cukup di masa lalu atau karena mereka tidak pernah menghasilkan artikel ilmiah atau karya unik (Sani, 2020). Tantangan yang dimiliki pengajar saat menulis karya ilmiah merupakan akibat langsung dari kepribadian pengajar, yaitu sebagai berikut: (1) budaya membaca. Membaca pada bagian ini tidak dirancang untuk terbatas pada membaca buku teks; sebaliknya, pembaca didorong untuk mempelajari literatur sumber tambahan yang berkaitan dengan pendidikan, metodologi penelitian, strategi penelitian, penilaian, dan topik terkait lainnya. Latihan membaca adalah syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk melakukan penelitian dan menulis sebagai syarat untuk kemajuan dan pengajaran, (2) gairah guru. Kegiatan rutin yang berlangsung di dalam kelas hendaknya dapat menginspirasi para pengajar untuk terus merenungkan berbagai proses pembelajaran yang berlangsung di sana. Kegiatan menulis didukung oleh guru yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi (Lestari, 2020).

Selain proses belajar mengajar, guru juga sering mengikuti kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas layanan profesional guru yang diberikan dalam konteks proses pembelajaran. Mungkin perlu melalui banyak siklus sebelum hasil yang diinginkan tercapai. Temuan PTK akan menjadi referensi bagi guru dalam melanjutkan pertumbuhan profesional mereka, dengan tujuan akhir meningkatkan tingkat produktivitas guru dan kepercayaan diri ilmiah. Karena guru sering memperluas pengetahuannya sendiri melalui penggunaan pengalaman kelas sehari-hari yang berguna saat siswa belajar, dia menjadi lebih bersedia untuk mengambil tindakan untuk memberikan keuntungan perbaikan, dan kepercayaan mereka tumbuh. Hasil dari. Temuan PTK memberikan informasi baru bagi pendidik, dan informasi ini sangat penting untuk disebarluaskan kepada masyarakat umum agar dapat menjadi

sumber daya bagi pendidik yang bekerja untuk memajukan profesi guru. Karena kurangnya keahlian dalam memasukkan temuan PTK ke dalam artikel ilmiah, guru belum dapat menyelesaikan tugas ini.

Karena lebih menitikberatkan pada prosedur pembelajaran dan pembelajaran di kelas, maka guru tidak boleh dijadikan bahan penyusunan artikel yang sesuai dengan norma jurnal nasional. Hal ini karena uraian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidik sudah memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karena itu, guru sudah memiliki modal yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiahnya dengan mencipta ulang apa yang telah dicapai dalam PT. Ini karena guru sudah menyelesaikan pekerjaannya. Temuan PTK digunakan untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran di kelas, dan layak untuk dipublikasikan secara publik sebagai publikasi ilmiah yang diterima untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah. Hasil PTK digunakan untuk meningkatkan paradigma pembelajaran di kelas.

Situasi saat ini serupa dengan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Indonesia, berdasarkan skenario berikut. Temuan penelitian ini, yang menyangai 9.178 guru sekolah dasar, meliputi:

Tabel 1.

Sebaran Sekolah dan Guru Setingkat SD di Kecamatan Kebomas

| No. | Jenis Sekolah | Jumlah Sekolah | Jumlah Guru |
|-----|---------------|----------------|-------------|
| 1 | SD Negeri | 389 | 4127 |
| 2 | SD Swasta | 64 | 754 |
| 3 | MI Negeri | 2 | 37 |
| 4 | MI Swasta | 369 | 4260 |

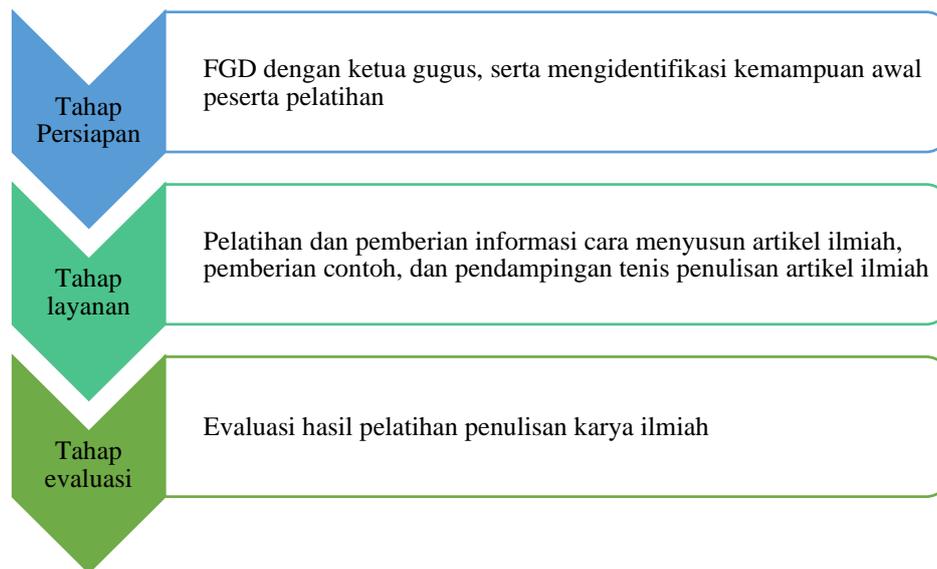
Tim membantu guru SD di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang ingin mengajukan proposal promosi karya ilmiah dan publikasi di jurnal ilmiah nasional mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Menulis artikel ilmiah tidaklah sulit, dan artikel yang dihasilkan memiliki persyaratan kualitas yang cukup tinggi untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional bukanlah tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Sebaliknya, guru akan mendapatkan wawasan baru tentang seluk beluk cara menulis artikel ilmiah.

BAHAN DAN METODE

Strategi service learning diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini. Untuk membantu komunitas terbantu memenuhi persyaratan praktis mereka, ini dirancang untuk membantu siswa memahami bagaimana mengatasi hambatan dan menemukan jawaban atas kesulitan mereka sendiri melalui tiga langkah, seperti tahap persiapan, tahap layanan, dan tahap refleksi (Purwadinata et al., 2021). Kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Gugus III, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik akan menjadi fokus kegiatan pengabdian, yang akan melibatkan hingga 25 orang, termasuk tujuh kepala sekolah dan delapan belas guru, yang akan mengajukan kenaikan pangkat.

FGD terkoordinasi dan konsultasi dengan ketua Gugus III Guru SD di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Guru sekolah menengah diundang untuk mengikuti seminar tentang bagaimana menghasilkan artikel ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Pendidik yang tidak terbiasa dengan ide menulis artikel ilmiah akan mendapat manfaat dari presentasi kegiatan ini dari berbagai contoh makalah berkualitas tinggi yang telah disetujui untuk diterbitkan di jurnal terkemuka. Ini dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan menulis mereka dan memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menulis karya ilmiah dalam berbagai gaya. Sesi tanya jawab dengan guru tentang tantangan yang mereka hadapi saat menulis karya ilmiah termasuk dalam tahap program ini, bersama dengan bimbingan klinis dari temuan PTK untuk membantu guru membuat artikel ilmiah yang memenuhi persyaratan jurnal nasional. Pada

tahap ketiga, tahap evaluasi, hasil pendampingan bagi pengajar dalam menyusun artikel penelitian sehingga sesuai kriteria jurnal ilmiah nasional dievaluasi.



Gambar 1.
Tahapan-tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan workshop penulisan karya ilmiah untuk Guru sekolah dasar

Focus Group Discussion yang diketuai Ketua Gugus III dan Kepala SDN Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, digunakan untuk merencanakan dukungan tersebut. Guru SD yang akan dipromosikan ternyata kesulitan menulis karya ilmiah di jurnal nasional, demikian hasil temuan FGD.

Kemampuan menyiapkan publikasi sains dalam bentuk makalah Penelitian Tindakan Kelas adalah sesuatu yang sudah dimiliki oleh guru sekolah dasar. Tidak mungkin mereka pernah menulis sesuatu untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional, sejauh yang kami tahu. Karena artikel ilmiah yang diterbitkan bukan merupakan keharusan, kecuali jika dipasarkan ke kelompok tertentu tidak diwajibkan. Maka tidak heran jika pengajar kesulitan memenuhi kriteria jurnal nasional untuk publikasi ilmiah.

Setelah mempertimbangkan tantangan yang dihadapi guru dan besarnya potensi yang dimiliki, maka Pengurus Gugus III Kecamatan Kebomas memutuskan untuk mengorganisir seluruh guru yang sedang mengejar kemajuan untuk mendapatkan pendampingan intensif dari tim pendamping dalam menyelenggarakan artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal nasional. dalam proses diangkat. Dua puluh lima guru SD di Gugus III Kecamatan Kebomas telah mampu mengkoordinasikan upayanya dengan tujuan meningkatkan kapasitas guru SD untuk mempublikasikan artikel ilmiah di jurnal ilmiah nasional. Guru-guru ini sangat ingin mengusulkan promosi sebagai hasil dari upaya mereka.

Program Bagi Guru Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis untuk Dikirim ke Jurnal Nasional

Tim pendamping mengawali pengabdian ini dengan mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah dalam rangka membangun pemahaman bersama tentang norma-norma penelitian ilmiah dalam

publikasi nasional. Untuk memulainya, tim menjelaskan karya ilmiah dan artikel di jurnal ilmiah, jenis makalah dan artikel yang ditemukan di jurnal ilmiah, serta tata cara penulisan artikel untuk dikirim ke jurnal ilmiah.

Guru dan kepala sekolah mempelajari teknik-teknik baru untuk menulis artikel ilmiah dalam lokakarya ini, dan mereka mampu memasukkan ide-ide dari hasil studi PTK ke dalam tulisan mereka. (4) Guru dan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menerbitkan artikel ilmiah dengan mengikuti seperangkat aturan atau prosedur, dan (5) mereka memiliki kemampuan untuk menulis artikel yang diterbitkan dengan mengikuti seperangkat aturan atau prosedur.

Langkah selanjutnya adalah membantu siswa mempraktikkan apa yang mereka pelajari di lokakarya dengan menulis publikasi ilmiah. Lebih dari separuh peserta evaluasi pertama sudah mengetahui informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menulis publikasi ilmiah. Sebaliknya, hanya separuh mahasiswa (50 persen) yang siap menulis artikel ilmiah sesuai dengan kriteria publikasi ilmiah nasional.

Setelah menyelesaikan langkah praktis pembuatan karya ilmiah, kemampuan menulis instruktur meningkat. Publikasi ilmiah menjadi lebih mudah untuk ditulis karena adanya pergeseran pemikiran. Hal ini dapat ditunjukkan dalam pembentukan berbagai ide karya ilmiah berdasarkan hasil PTK guru. Staf pengajar juga dapat menulis karya ilmiah dengan bantuan dari supervisor dan mentor mereka, tetapi mereka masih membutuhkan lebih banyak.

Penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal nasional memerlukan tim mitra yang memberikan arahan bagaimana menulis artikel ilmiah yang dirangkum dalam buku modul yang dibagikan kepada pengajar sekolah dasar. Alhasil, semua draft makalah yang dihasilkan oleh guru sekolah dasar kini terus mendapat bantuan melalui media email, sehingga memungkinkan untuk diselesaikan menjadi potongan-potongan berkualitas tinggi yang cocok untuk diterbitkan di jurnal nasional.

Refleksi

Tabel 2 menunjukkan bagaimana pengetahuan dan kemampuan guru sekolah dasar telah berubah sebagai konsekuensi dari dukungan yang intens dengan menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi syarat untuk diterbitkan di jurnal nasional.

Tabel 2.

Evaluasi pada program pengabdian masyarakat pelatihan penulisan artikel ilmiah Hasil

| No | Sebelum Program | Selama Program | Setelah Program |
|-----------|--|--|---|
| 1 | Tidak mengenal kerangka penulisan ilmiah | dilatih dalam teknik penulisan karya ilmiah | 92% peserta memiliki pemahaman dasar tentang cara menulis publikasi ilmiah |
| 2 | Tidak mengetahui perbedaan publikasi ilmiah yang berbasis penelitian dan yang non-penelitian | Karya ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian dijelaskan secara rinci | Pemahaman perbedaan antara publikasi ilmiah yang didasarkan pada penelitian dan yang tidak dipahami oleh 92% peserta. |
| 3 | Kurangnya informasi dan kemampuan untuk menulis publikasi ilmiah | Workshop ini mengajarkan peserta pelatihan bagaimana menulis publikasi ilmiah. | Teknik penulisan artikel ilmiah dipahami oleh 92% peserta. |
| 4 | Tidak tahu bagaimana menulis publikasi ilmiah berdasarkan temuan PTK secara praktis | Mengedukasi cara praktis dalam menulis artikel ilmiah dari hasil PTK | Artikel ilmiah berdasarkan temuan PTK dapat ditulis oleh 52% peserta. |

Guru SD juga melihat adanya pergeseran pola pikir dari tidak bisa menulis karya ilmiah menjadi bisa menulis karya ilmiah berdasarkan hasil PTK. Tidak menutup kemungkinan guru SD yang terbuka dan berkeinginan untuk belajar menulis publikasi ilmiah berdasarkan temuan PTK sudah memiliki kemampuan praktis yang diperlukan. 50 persen dibatasi oleh usia dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan peralatan teknologi pendukung, seperti halaman jurnal, untuk membuat karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut untuk temuan studi sebelumnya. Ini adalah penghalang yang signifikan. Tugas baru tim mitra adalah meningkatkan kemampuan menulis sehingga dapat mengirimkan karya peer-reviewed ke publikasi nasional.

Guru pada umumnya mahir menulis artikel ilmiah, namun ada beberapa pengecualian. Untuk menjamin kualitas belajar mengajar mereka melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara rutin. Sulit bagi mereka untuk membuat artikel yang layak dipublikasikan dalam publikasi ilmiah nasional, karena secara akademis di lembaga pendidikan dasar, tidak ada keharusan untuk mempublikasikan temuan penelitian tindakan kelas mereka di jurnal nasional, kecuali untuk kemajuan di kelas. yakin.

Guru-guru di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik akan mampu menulis karya ilmiah yang memenuhi persyaratan jurnal nasional dengan bantuan program ini. Kemampuan mereka membuat karya tulis ilmiah yang dibutuhkan untuk pengajuan promosi sangat terbantu dengan adanya dukungan ini (Arono & Arsyad, 2020; Novitasari, 2019; Sari & Hayat, 2021). Profesionalisme dalam profesi guru dapat diukur dari kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah (Putri & Imaniyati, 2017), khususnya bagi pengajar yang berencana mengajukan kenaikan pangkat untuk kelompok IVA (Handayani & Dewi, 2019; Hodiyanto & Alimin, 2020).

Guru tidak mengajukan promosi karena mereka tidak memiliki publikasi yang diperlukan. Keterampilan dan pemahaman untuk menulis artikel ilmiah tidak dapat dipisahkan dari penyebaran materi pendidikan (Widana et al., 2019). Guru juga menghadapi kesulitan waktu untuk mengasah keterampilan menulis mereka untuk publikasi akademik. Salah satu cara untuk membantu guru sekolah dasar mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan memajukan karir mereka sebagai pendidik adalah dengan melibatkan mereka dalam kerja komunitas semacam ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru-guru di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Indonesia, mendapatkan bantuan dalam menulis karya ilmiah sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional mereka melalui peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah. Tim membantu guru sekolah dasar membuat karya ilmiah yang layak dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Nasional dengan menggunakan metode service learning. Guru-guru di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dapat memanfaatkan bantuan ini dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru di berbagai bidang yang berkaitan dengan penulisan ilmiah, termasuk bagaimana menyusun naskah artikel ilmiah dan bagaimana melengkapinya dan mempublikasikannya di jurnal nasional di bidang pilihannya.

Untuk pengajar agar dapat mengajukan kenaikan pangkat, Dinas Pendidikan harus mulai menjadwalkan kegiatan pendampingan yang intens, khususnya di bidang penulisan publikasi ilmiah, sehingga tidak ada hambatan. Dalam rangka merancang program yang membantu guru menjadi penulis yang lebih baik karya ilmiah, kepala sekolah harus berpartisipasi aktif bekerjasama dengan perguruan tinggi.

Acknowledgments

Ucapan terima kasih diberikan kepada peserta pelatihan dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena sangat membantu penyelenggaraan kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagian abstrak dan pendahuluan model induktif partisipatif pada guru SMA/SMK/MA dan dosen bahasa di Lubuk Linggau dalam peningkatan profesionalitas. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–184.
- Astawan, I. G., Arini, N. W., & Japa, I. G. N. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru SD Gugus VII Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 116–121.
- Dilla, D. M., & Nofrion, N. (2021). *Analisis Kinerja Guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan*. Universitas Negeri Padang.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77.
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56–63.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Novitasari, N. F. (2019). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah: Menuju Guru Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (JPPM)*, 4(3), 255–266.
- Purwadinata, S., Pihartini, A., Putrianti, R., Andriansyah, A., & Armelita, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran di Masa Pandemi Melalui Bimbingan Belajar Teras Cerdas di Kelurahan Brang Biji Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 257–263.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93–101.
- Redhana, I. W. (2017). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru kimia di Kabupaten Buleleng. *Widya Laksana*, 3(2), 20–33.
- Sani, R. A. (2020). *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Sapri, S. (2018). Aplikasi Perhitungan Angka Kredit Point Pengajuan Kenaikan Pangkat Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. *JURNAL MEDIA INFOTAMA*, 14(2).

- Sari, I. N., & Hayat, H. (2021). Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1114–1119.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365–375.